

Penanaman nilai-nilai toleransi pada peserta didik di Sekolah Dasar

Dzilfikirrasyid, Junaidi Indrawadi, Isnarmi, Hasrul,

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Junaidi Indrawadi**

E-mail: junaidi.indra@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Peneliti ini dilakukan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai toleransi pada peserta didik di Sekolah Dasar Fransiskus Padang Panjang. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai toleransi, kendala yang ditemukan guru serta upaya guru untuk mengatasi kendala tersebut dalam penanaman nilai-nilai toleransi pada peserta didik Sekolah Dasar Fransiskus Padang Panjang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan peneliti yaitu Kepala sekolah, Guru kelas, Guru Agama Islam, dan Orang tua peserta didik. Tahapan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pada tahapan validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai toleransi pada peserta didik di Sekolah Dasar Fransiskus Padang Panjang, secara umum sudah terlaksana dengan seharusnya yaitu penanaman nilai keberagaman dan pembentukan karakter melalui proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama serta melalui kegiatan-kegiatan dan budaya sekolah. Dalam pelaksanaannya guru menemukan kendala yang disebabkan guru, peserta didik dan lingkungan keluarga. Dengan demikian dapat disimpulkan guru menjadi ujung tombak dalam membentuk karakter peserta didik sehingga memiliki sikap toleransi.

Kata Kunci: nilai-nilai toleransi, peserta didik, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This research was conducted to describe the instillation of tolerance values in students at the Fransiskus Elementary School in Padang Panjang. Implementation of instilling tolerance values, obstacles found by teachers and teacher efforts to overcome these obstacles in instilling tolerance values in students at Fransiskus Elementary School, Padang Panjang. The type of research used is qualitative with descriptive methods. Data collection techniques use observation, interviews and documentation studies. The research informants were the school principal, class teacher, Islamic religion teacher, and students' parents. The stages of data analysis are data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions and data verification. At the data validation stage, source triangulation techniques were used. The results of the research show that instilling the values of tolerance in students at the Fransiskus Padang Panjang Elementary School, in general, has been carried out as it should,

namely instilling the value of diversity and character formation through the learning process of Citizenship Education and Religious Education as well as through school activities and culture. In its implementation, teachers find obstacles caused by teachers, students and the family environment. Thus, it can be concluded that teachers are the spearhead in shaping the character of students so that they have an attitude of tolerance.

Keywords: olerance values, students, elementary school



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Keberagaman di Indonesia dapat menjadi suatu kekayaan bangsa yang tak ternilai harganya, sebagai potensi yang harus dikembangkan dan dibina. Dalam masyarakat multikultural diperlukannya sikap toleransi, yang bertujuan agar masyarakat dapat hidup berdampingan di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Toleransi ini dimaknai sebagai suatu bentuk tingkah laku setiap orang untuk menghargai perbedaan yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Menurut Zuhroh (2019) Toleransi adalah sikap seseorang untuk memberikan kebebasan kepada orang lain serta memberikan kebenaran atas perbedaan dan menghargai pendapat, kepercayaan, pandangan, kebiasaan orang lain. Masuki (dalam Japar, dkk: 2020) dalam toleransi terdapat unsur-unsur yang harus ditekankan kepada orang lain. Unsur-unsur tersebut yaitu: memberikan kebebasan dan kemerdekaan, mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, dan saling mengerti

Sikap toleransi dibutuhkan dalam segala aspek termasuk dalam kehidupan beragama. Kehidupan beragama termasuk dalam dunia pendidikan, sehingga pemahaman nilai toleransi perlu diperkenalkan dan dipraktekan dalam setiap jenjang pendidikan. Penanaman nilai toleransi dan keberagaman bisa dilakukan sejak dini. Fenomena toleransi dapat dilihat di SD Fransiskus Padang Panjang. Sekolah ini adalah salah satu lembaga pendidikan swasta berada dibawah naungan Yayasan Prayoga. SD Fransiskus di Kota Padang Panjang didirikan oleh Pastor Mario Boggioni pada 1 Agustus 1957. SD ini merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kota Padang Panjang merupakan sekolah non muslim. Ia memiliki warga sekolah dengan kultur yang beragam, seperti perbedaan agama, etnis, budaya, dan suku. Perbedaan ini menjadikan suatu ciri khas yang ada di kota Padang Panjang, dimana sekolah non muslim yang berdiri di wilayah yang berjulukan Kota Serambi Mekah.

Untuk mencegah perselisihan antar umat beragama toleransi beragama menjadi suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang. Toleransi umat beragama ini merupakan perilaku ataupun sikap terhadap hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan seperti keyakinan, pemikiran, dan perilaku keagamaan umat beragama yang

mencerminkan perilaku untuk menghargai, menghormati, dan menerima keyakinan yang dimiliki umat beragama lain baik itu perorangan maupun kelompok (Khalikin. A & Fathuri, 2016). Pemahaman mengenai keragaman ini penting dipahami oleh seluruh individu yang bertujuan untuk menghindari konflik yang terjadi ditengah masyarakat akibat dari perbedaan yang ada (Huda, U., & Angraini, R: 2021).

Berdasarkan hasil observasi, bahwa adanya perselisihan antar peserta didik disebabkan oleh saling ejek di antara mereka dikarenakan perbedaan kebiasaan dan bergaul dengan kelompok mempunyai latar belakang yang sama. Oleh karena itu perlu ditanamkan nilai dan sikap toleransi kepada peserta didik serta warga sekolah, dengan tujuan untuk menghindarkan peserta didik dari potensi konflik di tengah keberagaman. Sikap toleransi sangat perlu ditanamkan pada SD Fransiskus. Dengan menanamkan sikap toleransi kepada setiap peserta didik diharapkan mampu meminimalisir terjadinya konflik. Penanaman nilai-nilai toleransi dalam dunia pendidikan sangat penting. Namun jika pendidikan hanya memberikan transfer ilmu, maka pendidikan kurang memberi makna untuk menciptakan sikap dan perilaku yang baik.

Pengembangan nilai toleransi dalam pendidikan bisa melalui proses pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan strategi yang mendukung nilai toleransi dalam keberagaman di lingkungan sekolah sehingga dapat memberikan pemahaman untuk peserta didik. Dalam pembelajaran guru mempunyai strategi dalam menanamkan nilai toleransi. Seperti yang dikemukakan Hariandi. A, dkk (2019): memperhatikan ranah afektif, menjadi figur teladan bagi peserta didik, memberikan pemahaman tentang perbedaan, dan membentuk kelompok belajar heterogen. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi pada peserta didik di SD Fransiskus Kota Padang Panjang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan mengetahui, menggambarkan, mengungkapkan penanaman nilai-nilai toleransi pada peserta didik di SD Fransiskus Kota Padang Panjang. Kemudian mengetahui hambatan yang dihadapi guru serta upaya untuk mengatasi hambatan tersebut dalam penanaman nilai-nilai toleransi tersebut. SD Fransiskus Kota Padang Panjang beralamat di Jalan K.H Ahmad Dahlan No.4 Kelurahan Balai-Balai, Kecamatan Padang Panjang Barat. Alasan Pemilihan sekolah ini sebagai objek penelitian karena memiliki peserta didik yang beragam seperti agama, suku, ras, dan status sosial. Penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Pemilihan informan dilakukan bukan karena banyak jumlah orang yang diperlukan tetapi yang dipilih memiliki informasi penting dan berkaitan

langsung yang dianggap paham terhadap hal-hal terkait penelitian tentang penanaman nilai-nilai toleransi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman nilai-nilai toleransi dalam dunia pendidikan sangat penting. Namun jika pendidikan hanya memberikan transfer ilmu, maka pendidikan kurang memberi makna untuk menciptakan sikap dan perilaku yang baik. Hariandi. A, Dkk (2019) Dalam proses pembelajaran peserta didik perlu ditanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini agar nantinya peserta didik melihat perbedaan dalam kehidupan mereka bisa bersikap toleran dan tidak menimbulkan konflik. Berdasarkan temuan penulis di lapangan, penanaman nilai-nilai toleransi yang dilakukan SD Fransiskus Padang Panjang diantaranya sebagai berikut:

❖ Membiasakan menghargai perbedaan

Penanaman nilai toleransi ini dapat membiasakan peserta didik untuk hidup berdampingan dengan membiasakan peserta didik bersalaman sebelum memasuki kelas dan saat pulang sekolah. Peserta didik diarahkan oleh guru untuk membaca doa sebelum melakukan pembelajaran dengan cara berdoa menurut kepercayaan masing-masing yang dapat digunakan dalam keberagaman yang ada di SD Fransiskus. Sekolah memberikan kebebasan dalam melakukan kegiatan agama kepada peserta didik seperti melakukan sholat berjamaah, berpuasa, melakukan sholat dhuha sehingga peserta didik dapat melihat keberagaman serta dapat menghargainya. Kegiatan yang dijalankan membuat peserta didik terbiasa dengan keberagaman. Peserta didik juga saling mengingatkan dalam menghargai keyakinan peserta didik lain.

Sesuai yang dikemukakan Azwarhadi (2016) Toleransi dalam beragama merupakan suatu sikap menghargai keyakinan setiap manusia, toleransi ini berkaitan dengan keyakinan setiap orang, dalam kehidupan diperlukan sikap lapang dada untuk memberi kesempatan memeluk agama sesuai kepercayaan masing masing. Penanaman nilai toleransi membuat peserta didik dapat menerima keyakinan yang berbeda tanpa memandang rendah serta menghargai dan menghormati keyakinan tersebut. Hal ini berdampak positif pada kepribadian peserta didik agar terhindar dari sikap diskriminasi yang dapat menimbulkan terjadinya konflik.

❖ Menanamkan nilai-nilai kebersamaan

Ini terlihat nilai-nilai kebersamaan yang diberikan sekolah dalam menyatukan perbedaan yang dimiliki SD Fransiskus. Peserta didik dapat membaaur dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Dari keberagaman keyakinan yang dimiliki sekolah juga merayakan hari besar dari setiap agama. Hal ini dapat mengarahkan peserta didik untuk melihat toleransi pada setiap warga sekolah. Kebersamaan yang dilakukan menjadi salah proses penanaman nilai-nilai toleransi.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan Syahrial, Dkk (2019) menyatakan bahwa kebersamaan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan bersama dapat mempermudah kita dalam segala hal. Kebersamaan tidak bisa dibangun secara instan atau cepat tetapi melalui didikan atau pembiasaan agar anak terbiasa untuk menerapkan nilai kebersamaan dalam kehidupannya. Pembentukan nilai kebersamaan secara tidak langsung akan dapat membentuk karakter anak. Menanamkan nilai kebersamaan sejak dini merupakan langkah yang baik untuk membentuk karakter toleransi peserta didik. Dengan ini peserta didik dapat membaur, bekerja sama dan hidup berdampingan sehingga dalam kehidupan peserta didik sudah terbiasa dengan keberagaman, peserta didik bisa menerima, menghormati dan menghargai perbedaan yang dimiliki oleh orang lain.

❖ Memberikan pemahaman pentingnya keberagaman

Penanaman nilai-nilai toleransi peserta didik difokuskan untuk memberikan pemahaman melalui mata pembelajaran. Dengan menanamkan nilai-nilai toleransi pada pembelajaran ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih mengenai nilai-nilai keberagaman yang nantinya peserta didik memiliki sikap toleransi. Pemahaman toleransi sangat baik ditanamkan sejak dini. Dalam pembelajaran guru mempunyai strategi dalam menanamkan nilai toleransi. Seperti yang dikemukakan Hariandi. A, dkk (2019): memperhatikan ranah afektif, menjadi figur teladan bagi peserta didik, memberikan pemahaman tentang perbedaan, membentuk kelompok belajar heterogen.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penanaman nilai-nilai toleransi di SD Fransiskus Padang Panjang melalui mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat bahwa pada perilaku peserta didik yang dapat membaur, menghargai, dan menghormati seluruh warga sekolah. walaupun sebagian kecil masih ditemui peserta didik yang belum sepenuhnya paham terhadap keberagaman yang ada di SD tersebut. Sekolah telah menerapkan nilai-nilai toleransi pada warga sekolahnya melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah maupun kegiatan sekolah diseluruh Kota Padang Panjang. Guru juga terlihat sudah memiliki kapasitas dalam menghadapi keberagaman yang ada di sekolah dan memahami nilai-nilai toleransi dengan menggunakan berbagai strategi dalam penerapannya.

❖ Memupuk rasa persatuan

Penanaman nilai toleransi yang dilakukan sekolah dengan memupuk rasa persatuan kepada warga sekolahnya untuk memiliki sifat kekeluargaan dan persatuan yang kuat, seperti pada saat hari besar agama sekolah ikut merayakannya sebagai bentuk sikap toleransi sekolah dalam menghargai keberagaman agama yang ada di Fransiskus Fransiskus. Hal tersebut dapat membuat orang tua dan

peserta didik memiliki rasa nyaman, aman, dan tentram untuk sekolah di Sekolah Dasar Fransiskus. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Hamid, Dkk (2021) menyatakan bahwa nilai persatuan dan kesatuan penting diajarkan sejak usia sekolah dasar agar anak nantinya bisa menghormati dan menghargai perbedaan yang ada tanpa menjelekkan satu sama lain sehingga meminimalisir adanya diskriminasi. Nilai persatuan ini sesuai dengan nilai yang ada dalam Pancasila yang bertujuan untuk mempererat kebersamaan antar peserta didik tanpa membeda-bedakan temannya. Peserta didik juga dapat menghargai pendapat, serta perbedaan keyakinan yang dimiliki peserta didik dan meningkatkan disiplin peserta didik. Selain itu nilai persatuan dapat membuat peserta didik mengenal keberagaman lebih dalam. Sehingga peserta didik nantinya dapat menghargai dan menghormati perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik lain.

Kendala guru dalam penanaman nilai-nilai toleransi pada peserta didik SD Fransiskus Padang Panjang

Proses penanaman nilai-nilai toleransi guru mengalami kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya. Kendala yang ditemui sekolah berasal dari guru, karena pada saat kondisi tertentu guru memiliki keterbatasan dalam penyampaian hal-hal yang menyinggung agama. Guru merupakan garda terdepan dalam proses membentuk karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat. Hal ini sesuai dengan pendapat Zaenuri, Siti Fatonah (2022: 185) yang menjelaskan guru memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki sikap toleransi karena peserta didik dapat mengetahui sikap toleransi bukan hanya dari buku bacaan saja, guru juga menjadi teladan bagi peserta didik agar memiliki karakter yang baik terutama dalam bersikap baik sikap sosialisasi dan religius. Guru juga dapat menekankan kepada peserta didik untuk mengikuti tata tertib yang dapat diterapkan oleh guru seperti mematuhi peraturan di sekolah, tidak membeda-bedakan teman, tidak mengejek atau berperilaku kasar pada teman, melakukan piket kelas sesuai jadwal, dan tidak mengganggu teman dan selalu menghormati guru, serta tidak membuat gaduh kelas. Hal ini dapat menjadikan peserta didik memiliki karakter, ini menjelaskan guru menjadi penentu dalam membentuk karakter peserta didik.

Sekolah juga menemui kendala terkait pada lingkungan keluarga peserta didik itu sendiri. Lingkungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik karena pendidikan pertama peserta didik dimulai dari lingkungan keluarga. Hal ini menjadi penentu peserta didik dalam bersikap. Untuk membimbing peserta didik untuk memiliki sifat yang dapat menghargai dan menghormati perbedaan lingkungan keluarga dapat memberikan didikan yang baik dan tepat pada peserta didik dan peserta didik dapat mengimplementasikannya di sekolah serta

menambah pengetahuan dan wawasan terkait keberagaman. Selanjutnya sekolah juga mengalami kendala terkait peserta didik yang tidak menuruti aturan dan kegiatan sekolah. Ini terlihat bahwa peserta didik kurang aktif dalam berpartisipasi melalui kegiatan dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Terlihat peserta didik dapat memiliki sikap kepedulian dan menghargai yang rendah sehingga hal ini menyulitkan guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada peserta didik.

Upaya guru untuk mengatasi kendala dalam penanaman nilai-nilai toleransi pada peserta Didik SD Fransiskus

Sekolah Dasar Fransiskus Padang mempunyai strategi dalam mengatasi kendala-kendala di atas. Guru berupaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam penanaman nilai-nilai toleransi. Dalam proses pembelajaran guru dapat memberikan pembelajaran yang menarik seperti cerita-cerita terkait pengamalan nilai-nilai Pancasila yang dapat dipraktekkan langsung oleh peserta didik. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru berupaya meningkatkan nilai toleransi peserta didik dengan menumbuhkan sikap kepedulian terhadap sesama teman dan meningkatkan ibadah peserta didik, seperti melakukan sholat dzuhur berjamaah, sholat sunnah dhuha, berpuasa pada hari Senin dan Kamis, meningkatkan hafal Al-Quran serta mengumpulkan infaq yang nantinya untuk memberikan hadiah setelah melakukan kuis kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan dapat memiliki sikap peduli dan toleransi.

Guru juga mengingatkan untuk menghargai peserta didik yang berbeda keyakinan. Seperti pada saat adzan guru memperingatkan peserta didik untuk diam sejenak sampai adzan selesai dan peserta didik juga ada yang mengingatkan peserta didik lain untuk diam. Ini merupakan salah satu bentuk toleransi. Orang tua peserta didik juga mendukung sekolah serta memberikan masukan kepada sekolah dalam upaya untuk memperkuat toleransi. Selanjutnya guru dan sekolah berupaya memberikan pengetahuan tentang keberagaman dengan kegiatan-kegiatan yang menarik dengan cara melakukan kegiatan jelajah kota, pramuka, pesantren Ramadhan, MTQ tingkat Sekolah Dasar bagi yang muslim, bina iman bagi peserta didik Katolik atau Protestan dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Hal ini dapat membentuk karakter peserta didik untuk menghargai, menghormati, peduli sesama teman, dan meningkatkan disiplin. Sehingga dapat terciptanya sekolah yang nyaman, tentram dan damai dalam keberagaman atau perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh warga sekolah.

KESIMPULAN

Penanaman nilai-nilai toleransi pada SD Fransiskus Padang Panjang secara umum sudah terlaksana dengan seharusnya yaitu penanaman nilai keberagaman dan pembentukan karakter melalui

proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama serta melalui kegiatan-kegiatan dan budaya sekolah. Dalam pelaksanaannya guru menemukan kendala yang disebabkan guru, peserta didik dan lingkungan keluarga. Penanaman nilai-nilai toleransi melalui proses pembelajaran serta kegiatan dan budaya sekolah. Dimana penanaman nilai toleransi berupa pembiasaan menghargai perbedaan, menanamkan nilai-nilai kebersamaan, memberikan pemahaman pentingnya keberagaman, dan memupuk rasa persatuan. Dilakukan melalui proses pembelajaran dan pada kegiatan di sekolah yang bertujuan untuk mengimplemntasikan apa yang telah didapat dalam pembelajaran serta membiasakan peserta didik dapat berbaur, menghargai, dan menghormati perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik lain

Kendala yang ditemui oleh guru dalam proses penanaman nilai-nilai toleransi diantaranya keterbatasan guru terkait penyampaian keberagaman agama dalam kondisi tertentu, kepedulian peserta didik terhadap keberagaman dan faktor lingkungan keluarga peserta didik. Upaya dan strategi guru dalam mengatasi kendala pada saat proses penanaman nilai-nilai toleransi yaitu guru berupaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam penanaman nilai-nilai toleransi serta berhati-hati dalam melakukan suatu hal agar tidak menyinggung peserta didik. Kemudian meningkatkan nilai toleransi peserta didik dengan menumbuhkan sikap kepedulian terhadap sesama teman dan meningkatkan ibadah peserta didik, memberikan pengetahuan tentang keberagaman dengan kegiatan-kegiatan yang menarik. Hal ini dapat membentuk karakter peserta didik untuk menghargai, menghormati, peduli sesama teman, dan meningkatkan disiplin sehingga dapat terciptanya sekolah yang nyaman, tenang dan damai.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwarhadi, A. (2017). Implementasi Pembelajaran Pai Serta Penanaman Toleransi Beragama pada Sekolah Dasar Fransiskus Padang Panjang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 1-11.
- Danita, G., Firdaus, E., & Anwar, S. (2019). Implementasi Pendidikan Toleransi Di Sekolah: Sebuah Kearifan Lokal di Sekolah Nahdlatul Ulama. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(2), 162-173.
- Fatonah, S. (2022). Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 181-190.
- Hariandi, A., Fazria, F., Cahyana, F., Rozi, R., & Patimah, S. (2020). Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Peserta didik Dalam Menanggapi Perbedaan Keyakinan. *Tadrib*, 6(1), 78-88.
- Huda, U., & Angraini, R. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Multikultural

- Dalam Pembelajaran PPKn di SD Fransiskus Padang Panjang. *Journal of Civic Education*, 4(1), 25-31.
- Irmawati, I. (2021). Upaya Guru dalam Menanamkan Toleransi Beragama kepada Peserta didik di SMPN 1 Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1).
- Kurniawan, M. W. (2021). Potret Sikap Toleransi Mahapeserta didik Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 890-899.
- Muda, K., & Tohar, S. N. A. M. (2019). Definisi, Konsep dan Teori Toleransi Beragama.
- Mumin, U. A. (2018). Pendidikan toleransi perspektif pendidikan agama Islam (telaah muatan pendekatan pembelajaran di sekolah). *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 1(2), 15-26.
- Muawanah. (2018). Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat. *Jurnal Vijjacariya*, Volume 5 Nomor 1
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696-1705.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202-224.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 84.
- Sila Muhammad Adlin & Fakhruddin. (2020). *Indeks Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta : Litbangdiklat Press
- Yunus, M. (2017). Implementasi nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran pendidikan agama islam. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 166-187.
- Zuhroh, K., & Sholikhudin, M. A. (2019). Nilai-Nilai Toleransi antar Sesama dan antar Umat Beragama. *Journal Multicultural of Islamic Education*